



Targetkan 24 TPS Dibongkar Bulan Ini

Tak Lagi Ditutup Terpal, Pemkot Genjot Revitalisasi Depo

JOGJA - Pemkot Jogja terus menyelesaikan upaya penutupan 31 titik tempat pembuangan sampah (TPS) di Kota Jogja. Awal bulan ini, ditargetkan empat TPS bisa ditutup dan dibongkar, menyusul 21 TPS yang sudah lebih dulu ditiadakan. Langkah ini menjadi bagian dari strategi pengelolaan sampah yang lebih efisien, bersih, dan ramah lingkungan.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, hingga awal Mei ini, total sudah ada 21 TPS yang resmi ditutup dan dibongkar. "Akan bertambah empat TPS lagi pada awal Mei. Jadi total ada 24 TPS yang dibongkar," ujarnya, kemarin (1/5).

Jumlah tersebut menyisakan tujuh TPS dari total 31 yang ada di Kota Jogja. Saat ini, proses pembongkaran ketujuh TPS tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada masyarakat. "Penutupan TPS adalah



BERHENTI BEROPERASI: Kondisi depo sampah di selatan Stasiun Lempuyangan, Jogja yang masuk daftar penutupan dan pembongkaran, belum lama ini. Dari total 31 TPS, 21 titik sudah dibongkar.

bagian strategi pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah," jelasnya.

Selain menutup TPS, dia juga sudah merencanakan revitalisasi terhadap beberapa depo sampah. Misalnya perbaikan lantai, penambahan dan peninggian pagar agar tidak lagi ditutup terpal, serta pengecatan dinding.

Untuk depo yang sudah direncanakan revitalisasi

meliputi Depo Mandala Krida, Purawisata, Pringgokusuman, dan Lapangan Karang. Menurutnya, depo-depo di Kota Jogja kini secara bertahap juga telah menerapkan sistem pengolahan sampah secara *real time*. Yakni sistem pengelolaan yang tidak ada lagi menumpuk sampah pada depo. Namun langsung diangkut menggunakan ar-

mada truk dan dibawa ke tempat pengolahan sampah.

Sementara terkait model pengangkutan sampah menggunakan penggerobak, sampai saat ini sudah ada 1.130 *transporter* yang bekerja sama dengan 50.225 kepala keluarga (KK).

"Semua keluhan sudah ada *transporter*-nya," bebernya.

Terpisah, Ketua Komisi

C DPRD Kota Jogja Bambang Seno Baskoro mendorong agar pemkot dapat menciptakan depo humanis dan solutif. Sehingga tidak lagi mengganggu aktivitas masyarakat.

Menurutnya, perwujudan depo humanis adalah tentang bagaimana tempat pembuangan sampah tidak lagi mengganggu aktivitas masyarakat. Misalnya sudah tidak lagi menimbulkan polusi. Baik itu bau menyengat maupun sampah yang tidak sampai berserakan turun ke jalan.

Kemudian depo solutif, yakni harus benar-benar mampu mengatasi permasalahan sampah melalui program pengolahan. Seno pun mengapresiasi berbagai program yang sudah dilakukan oleh pemkot dalam mewujudkan dua hal tersebut.

"Menciptakan depo yang solutif dan humanis adalah dengan tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat, ini kami respon dengan sangat baik sekali," terang politisi Golkar itu belum lama ini. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005